

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang memaparkan semua gejala yang tampak atau yang diperoleh, kemudian dicatat berdasarkan kenyataan pada saat sekarang. Data tersebut dianalisis dan dipaparkan secara apa adanya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Nusantara Kebagusan tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri atas dua kelas yaitu IX A dan IXB, masing-masing kelas terdiri atas 21 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yakni 42 siswa, sehingga dapat disebut penelitian populasi. Hal ini didasarkan atas pendapat Arikunto (2010:174) yang menyatakan bahwa penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Menurut peneliti, jumlah siswa di kelas IX SMP Nusantara jumlahnya tidak terlalu banyak. Oleh karena itu, peneliti meneliti seluruh siswa di kelas IX SMP Nusantara Kebagusan Pesawaran Tahun Pelajaran 2011/2012.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa menguraikan data grafik dalam bentuk paragraf adalah teknik tes tertulis dalam bentuk uraian. Setiap siswa menulis dua paragraf berdasarkan grafik yang telah diberikan oleh peneliti. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 jam pelajaran (80 menit). Indikator penilaian meliputi (1) Kesesuaian paragraf dengan data grafik, (2) kesatuan dan kepaduan paragraf, (3) penggunaan kalimat, dan (4) penggunaan ejaan.

Masing-masing indikator tersebut memiliki bobot skor berbeda. Untuk indikator pertama yaitu kesesuaian isi paragraf dengan data grafik bobotnya 25. Hal ini karena untuk indikator kesesuaian paragraf dengan data grafik yang dinilai adalah kesesuaian informasi yang ada dalam grafik dengan yang ditulis siswa dalam paragraf serta kelengkapan informasi yang diuraikan. Informasi tersebut sudah disediakan dalam grafik. Oleh karena itu, siswa tidak perlu berpikir keras, mereka hanya memindahkan data yang sudah ada dalam bentuk uraian.

Untuk indikator kedua dan ketiga bobotnya 30. Hal ini karena untuk memadukan kalimat dalam paragraf serta membuat kalimat yang efektif harus memenuhi beberapa syarat. Syarat-syarat pembentukan paragraf yang baik adalah kesatuan makna dan kepaduan bentuk. Adapun syarat-syarat penyusunan kalimat efektif yaitu kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran, penekanan, kehematan dan kevariasian. Oleh karena terdapat banyak syarat untuk memenuhi indikator kedua dan ketiga, penulis memberikan bobot yang tinggi untuk aspek kedua dan ketiga.

Untuk indikator keempat bobotnya 15. Hal ini karena untuk indikator ejaan, sudah ada kaidah yang mengatur penulisan, siswa tinggal menerapkan dalam tulisannya.

Adapun langkah-langkah penelitian dalam mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan dua buah data grafik kepada siswa untuk dikembangkan menjadi paragraf.
2. Hasil tes yang diperoleh dibaca satu per satu oleh peneliti kemudian dinilai sesuai dengan indikator penilaian berikut ini.

Tabel 3.1 Indikator, Skor, Deskriptor Kemampuan Menguraikan Data Grafik dalam Bentuk Paragraf

No	Indikator	Kualitas	Deskriptor	Skor
1.	Kesesuaian Isi Paragraf dengan Data Grafik	Baik Sekali	Kalimat-kalimat dalam paragraf sangat sesuai dengan data grafik, informasi yang diungkapkan sangat jelas, mencakup judul grafik, informasi harga gabah, dan jumlah penduduk Indonesia.	22–25
		Baik	Kalimat-kalimat dalam paragraf sesuai dengan data grafik, informasi yang diungkapkan jelas, mencakup judul grafik, informasi harga gabah, dan jumlah penduduk Indonesia.	19–21
		Cukup	Kalimat-kalimat dalam paragraf cukup sesuai dengan data grafik, informasi yang diungkapkan cukup jelas, mencakup judul grafik, informasi harga gabah, dan jumlah penduduk Indonesia.	15–18
		Kurang	Kalimat-kalimat dalam paragraf kurang sesuai dengan data grafik, informasi yang diungkapkan kurang jelas, cakupan informasi judul grafik, harga gabah, dan jumlah penduduk Indonesia kurang lengkap.	10–14

		Kurang Sekali	Kalimat-kalimat dalam paragraf sangat kurang sesuai dengan data grafik, informasi yang diungkapkan sangat kurang jelas, tidak mencakup judul grafik, informasi harga gabah, dan jumlah penduduk Indonesia.	0–9
2.	Kesatuan dan kepaduan Paragraf	Baik Sekali	Kalimat-kalimat dalam paragraf memiliki kesatuan yang sangat baik dan mendukung ide pokok paragraf. Penggunaan kata transisi sangat tepat.	26–30
		Baik	Kalimat-kalimat dalam paragraf memiliki kesatuan yang baik dan mendukung ide pokok paragraf. Penggunaan kata transisi tepat. Terdapat 1-2 kalimat yang tidak padu.	23–25
		Cukup	Kalimat-kalimat dalam paragraf memiliki kesatuan yang cukup baik dan mendukung ide pokok paragraf. Penggunaan kata transisi cukup tepat. Terdapat 3-4 kalimat yang tidak padu.	15–22
		Kurang	Kalimat-kalimat dalam paragraf kurang memiliki kesatuan yang baik dan kurang mendukung ide pokok paragraf. Penggunaan kata transisi kurang tepat. Terdapat 5-6 kalimat yang tidak padu.	10–14
		Kurang Sekali	Kalimat-kalimat dalam paragraf tidak memiliki kesatuan yang baik dan tidak mendukung ide pokok paragraf. Penggunaan kata transisi sangat tidak tepat. Terdapat lebih dari 6 kalimat yang tidak padu.	0–9
3	Penggunaan Kalimat	Baik Sekali	Jika semua kalimat dalam paragraf efektif.	26–30
		Baik	Jika dalam paragraf terdapat 1-2 kalimat yang tidak efektif.	23–25
		Cukup	Jika dalam paragraf terdapat 3-4 kalimat yang tidak efektif.	15–22
		Kurang	Jika dalam paragraf terdapat 5-6 kalimat yang tidak efektif.	10–14
		Kurang Sekali	Jika dalam paragraf terdapat lebih dari 6 kalimat yang tidak efektif.	0–9

4	Penggunaan Ejaan	Baik Sekali	Penggunaan ejaan (pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca) dalam paragraf sangat tepat. Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan ejaan.	13–15
		Baik	Penggunaan ejaan (pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca) dalam paragraf tepat. Terdapat 3-4 kesalahan dalam penggunaan ejaan.	11–12
		Cukup	Penggunaan ejaan (pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca) dalam paragraf cukup tepat. Terdapat 5-6 kesalahan dalam penggunaan ejaan.	9–10
		Kurang	Penggunaan ejaan (pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca) dalam paragraf kurang tepat. Terdapat 7-8 kesalahan dalam penggunaan ejaan.	6–8
		Kurang Sekali	Penggunaan ejaan (pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca) dalam paragraf sangat kurang tepat. Terdapat lebih dari 8 kesalahan dalam penggunaan ejaan.	0–5
Skor Total				100

a. Indikator Kesesuaian Paragraf dengan Data Grafik

Berdasarkan ketentuan dalam mengumpulkan data, yaitu dengan memberikan dua grafik kepada siswa untuk diuraikan menjadi paragraf, maka nilai akhir siswa adalah jumlah nilai dari masing-masing paragraf kemudian dibagi dua. Jadi, apabila dua paragraf yang dibuat siswa sangat sesuai dengan informasi yang disajikan dalam grafik, maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 22 – 25. Apabila dua paragraf yang dibuat siswa sesuai dengan informasi data grafik, namun ada 1–2 kalimat dari masing-masing paragraf yang tidak sesuai dengan

data grafik, maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 19 – 21. Apabila dua paragraf yang dibuat siswa cukup sesuai dengan data grafik, namun ada 3–4 kalimat dari masing-masing paragraf yang tidak sesuai dengan data grafik, maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 15 – 18. Apabila dua paragraf yang dibuat siswa kurang sesuai dengan informasi data grafik, ada 5– 6 kalimat dari masing-masing paragraf yang tidak sesuai dengan data grafik, maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 10–14. Apabila dua paragraf yang dibuat siswa sangat kurang sesuai dengan data grafik, terdapat lebih dari 6 kalimat dari masing-masing paragraf yang tidak sesuai dengan data grafik maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 0–9.

b. Indikator Kesatuan dan Kepaduan

Kesatuan dan kepaduan merupakan syarat utama paragraf yang baik. Dalam penelitian ini, kedua syarat tersebut digabung menjadi satu indikator yaitu indikator kesatuan dan kepaduan. Dalam penskorannya masing-masing paragraf dinilai dari dua aspek tersebut kemudian nilai dari masing-masing paragraf tersebut dibagi dua untuk mendapat nilai akhir dari indikator ini. Jadi, apabila dua paragraf yang dibuat siswa memiliki kepaduan dan kesatuan yang sangat baik, maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 26–30. Apabila dua paragraf yang dibuat siswa memiliki kepaduan dan kesatuan yang baik, namun terdapat 1–2 kalimat yang tidak padu dari masing-masing paragraf maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 23–25. Apabila dua paragraf yang dibuat siswa memiliki kepaduan dan kesatuan yang cukup, terdapat 3–4 kalimat yang tidak padu dari masing-masing paragraf maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 15–22. Apabila dua paragraf yang dibuat siswa kurang padu, terdapat

5–6 kalimat yang tidak padu dari masing-masing paragraf maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 10–14 . Apabila dua paragraf yang dibuat siswa memiliki kepaduan dan kesatuan yang sangat kurang, terdapat lebih dari 6 kalimat yang tidak padu dari masing-masing paragraf maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 0–9.

c. Indikator Penggunaan Kalimat

Kalimat dalam paragraf harus efektif agar informasi yang disampaikan dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca. Ciri-ciri kalimat yang efektif meliputi kesepadanan, keparalelan, ketegasan, khematan, kcermatan, kepaduan dan kelogisan. Nilai akhir siswa untuk aspek penggunaan kalimat adalah jumlah nilai dari masing-masing paragraf dibagi dua. Jadi, apabila dua paragraf yang dibuat siswa semua kalimatnya efektif, maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 26–30. Apabila terdapat 1–2 kalimat yang tidak efektif dari masing-masing paragraf yang dibuat siswa, maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 23–25. Apabila terdapat 3–4 kalimat yang tidak efektif dari masing-masing paragraf yang dibuat siswa, maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 15–22. Apabila terdapat 5–6 kalimat yang tidak efektif dari masing-masing paragraf yang dibuat siswa, maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 10–14. Apabila terdapat lebih dari 6 kalimat yang tidak efektif dari masing-masing paragraf yang dibuat siswa, maka siswa tersebut mendapat skor pada interval 0–9.

d. Indikator Penggunaan Ejaan

Ejaan merupakan seperangkat aturan yang harus ditaati dalam menulis. Aturan dalam ejaan yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Dalam penelitian ini, apabila paragraf siswa sangat tepat dalam menerapkan ejaan, atau hanya terdapat 1 – 2 kesalahan, maka nilainya 13-15. Apabila terdapat 3 – 4 kesalahan, maka nilainya 11 – 12. Apabila terdapat 5 – 6 kesalahan, maka nilainya 9 – 10. Apabila terdapat 7 – 8 kesalahan, maka nilainya 6 – 8. apabila terdapat lebih dari 8 kesalahan, maka nilainya 0 – 5.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu dengan menganalisis semua jawaban siswa. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Mengoreksi dan memberi skor hasil tes kemampuan siswa menguraikan grafik menjadi paragraf berdasarkan indikator yang telah ditentukan per aspek. Hasil tes dikoreksi oleh dua penskor, yaitu penskor satu (penulis) dan penskor dua (teman sejawat).
2. Menghitung rata-rata tingkat kemampuan siswa menguraikan grafik menjadi paragraf dengan rumus berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$
3. Menentukan hasil kemampuan siswa dengan tolok ukur penelitian pada tabel 2 berikut.

Tabel 3.2 Tolok Ukur Penilaian

Interval Persentase Tingkat Kemampuan	Keterangan
85 – 100%	Baik Sekali
75 – 84 %	Baik
60 – 74%	Cukup
40 – 59%	Kurang
0 – 39%	Kurang Sekali

(Nurgiantoro, 2001:399)